

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian diskriptif, dengan jenis studi korelasi. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai pengumpulan data, penafsiran dari data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹ Karena tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui adakah *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah "Model Kontingensi" Terhadap Motivasi Guru Mengajar*. Maka metode ini digunakan untuk menganalisis data angket yang telah dijawab oleh responden.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian.² Atau populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah Guru di MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah berjumlah 38 Guru.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bina Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 12.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 250.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 117.

⁴ *Ibid*, hlm. 118.

dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁵ Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 100% dari jumlah populasi yang ada. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $36 \times 100\% = 36$ responden, yang diharapkan jumlah populasi yang tersedia.

Penggunaan sampel dalam penelitian ini mempunyai beberapa alasan yaitu menghemat waktu dan tenaga, serta memungkinkan hasil penelitian lebih tepat dan teliti, karena semua data dari obyek peneliti yang lebih kecil akan lebih mudah dianalisa secara detail.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel selalu terdapat dalam suatu penelitian, baik variabel tunggal maupun variabel jamak yang harus dinyatakan secara eksplisit oleh seorang peneliti. Menurut Hatch dan Farhady variabel dapat dikatakan sebagai suatu atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.⁶ Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua variabel, yaitu:

1. **Variabel bebas (*Independen Variabel*)**, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah “Model Kontingensi”.
2. **Variabel terikat (*Dependen Variabel*)**, variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Motivasi Guru Mengajar.

⁵ *Ibid*, hlm. 124-125.

⁶ *Ibid*, hlm. 60.

D. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yaitu sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah “Model Kontingensi” Terhadap Motivasi Guru Mengajar*. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup (angket terstruktur) karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Berdasarkan teori yang ada. Kisi-kisi angket sebagai pedoman dalam menyusun daftar pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Kisi-Kisi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah “Model Kontingensi” Terhadap Motivasi Guru Mengajar

Variabel	Indikator	No. Item
Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Model Kontingensi Variabel X	Hubungan atasan bawahan	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Struktur tugas	7, 8, 9, 10, 11, 12
	Kewibawaan kedudukan pemimpin ⁷	13, 14, 15, 16
Motivasi Guru Mengajar Variabel Y	Tanggung Jawab	17, 18, 19, 20
	Prestasi Kerja	21, 22, 23, 24
	Pengembangan Diri	25, 26, 27
	Kemandirian ⁸	28, 29, 30

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Dan Motivasi*, Balai Aksara, Jakarta, 1987, hlm. 97.

⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 112.

E. Definisi Operasional

1. Gaya kepemimpinan “model kontingensi”

Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok dalam membentuk gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan model kontingensi berorientasi pada hubungan pemimpin-bawahan yang menguntungkan situasi ditandai hubungan yang harmonis antara atasan dengan bawahan, pemimpin diterima oleh bawahannya.

2. Motivasi guru mengajar

Motivasi guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perbedaan motivasi kerja bagi seorang guru biasanya tercermin dalam berbagai kegiatan dan bahkan prestasi yang dicapainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Kuesioner (Angket)

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode angket. Adapun pengertian Metode angket atau kuesioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan gambaran umum mengenai *pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah “model kontingensi” terhadap motivasi guru mengajar.*

⁹ Sugiono, *Op.Cit*, hlm. 199.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Validitas item di tunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor item total. Dari hasil perhitungan korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.¹⁰ Jumlah butir pertanyaan suatu variabel yang pertanyaan dikatakan valid jika variabel nilai r -hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Correlation* $>$ dari r -tabel. Sebaliknya jika nilai dari *Corrected Item Correlation* $<$ dari r -tabel maka dikatakan tidak valid.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Reliabilitas dinyatakan dengan angka koefisien reabilitas yang dapat diterima ditentukan dengan jenis tes.¹¹ Suatu variabel dikatakan reliabilitas jika memiliki nilai Cronbach Alpha $>$ 0.60. Untuk menilai reliabel tidaknya suatu instrumen dilakukan dengan mengkonsultasikan r_{hitung} dan r_{tabel} , apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Pada dasarnya tujuan uji normalitas data adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal,

¹⁰ Dwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90.

¹¹ Masrukhin, *Metodologi penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu, Kudus, 2015, hlm. 92.

yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau kekanan dan keruncingan kekiri atau kekanan.

Uji normalitas pada analisis regresi dan *multivariate* sebenarnya sangatlah kompleks, karena dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama. Namun uji ini bisa dilakukan pada setiap variabel, dengan logika bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama (*multivariate*) variabel-variabel tersebut juga bisa dianggap memenuhi asumsi normalitas.¹²

2. Uji Linieritas Data

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang bisa digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan setiap dua data. Kriterianya adalah :

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier¹³

I. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka dilakukan tiga langkah analisis sebagai berikut :

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan digunakan untuk memasukkan hasil pengolahan data dari hasil angket responden dimasukkan dalam tabel dengan skor nilai sebagai berikut :

¹² Masrukhin, *Statistika Deskriptif Dan Inferensial Aplikasi Program SPSS Dan Excel*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hlm. 149.

¹³ *Ibid*, hlm.188-189.

- a. Bila jawaban A maka nilai 4 = Selalu (S)
- b. Bila jawaban B maka nilai 3 = Sering (SR)
- c. Bila jawaban C maka nilai 2 = Jarang sekali (JK)
- d. Bila jawaban D maka nilai 1 = Tidak Pernah (TP)

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesisi ini dilakukan untuk menguji distribusi frekuensi yang telah disusun dalam analisis pendahuluan, yaitu dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan rumus regresi sehingga teknik perhitungannya berdasarkan pada skor aslinya.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh sebagai berikut :

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana
- b. Mencari nilai korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen, dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien product moment antar variabel x dan y

xy = product dari x dan y

x = nilai variabel x

y = nilai variabel y

N = jumlah responden

Σ = sigma (jumlah)¹⁴

- c. Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut :

$$Y^1 = a + bx$$

$$(a) = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$(b) = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum x_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

¹⁴ *Ibid*, hlm. 195.

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang berdasarkan pada variabel independen

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.¹⁵

d. Analisis varian garis regresi

Analisis ini digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau tidak. Pengujian tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N-M-1)}{M(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga F garis regresi

N = Jumlah responden

M = Jumlah predictor

R = Koefisien korelasi X dan Y¹⁶

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut ini merupakan data lebih lanjut dari hasil-hasil nilai kuantitatif analisis sebelumnya, yakni membandingkan besarnya “r” observasi (r₀) dengan “r” tabel (r tabel) dengan syarat signifikan 1% dan 5% jika “r₀” sama dengan atau lebih besar dari “r tabel” maka hasilnya signifikan yakni hipotesis alternatif (h₀) maka diterima kebenarannya dan apabila hasilnya lebih kecil maka hipotesis ditolak. Sehingga interpretasinya adalah ada pengaruh yang sedang cukup signifikan antara

¹⁵ Masrukhin, *Metodologi penelitian Kuantitatif*, Op.Cit, hlm. 116

¹⁶ Masrukhin, *Statistika Deskriptif Dan Inferensial Aplikasi Program SPSS Dan Excel*, Op.Cit, hlm. 261

gaya kepemimpinan kepala madrasah “model kontingensi” terhadap motivasi guru mengajar.

